

**Diskriminasi Perempuan Dalam Media Baru:  
Analisis Semiotika Roland Barthes pada Tayangan Eksperimen Sosial  
Channel Youtube Zavilda TV 2023**

**Nie Gusti Madia Muriawan**

UPN "Veteran" Jawa Timur

madiamuriawan05@gmail.com

**ABSTRACT**

*Zavilda TV is a YouTube channel created by a veiled Muslim woman from Surabaya named Vilda Rosandi, but commonly known as Zavilda. Zavilda's youtube has 211 thousand subscribers with a total of 179 contents that have been uploaded since April 2021. The content produced by Zavilda is social experiment content related to hijab. Researchers used primary data in the form of three videos on Zavilda TV's youtube channel. This research uses a descriptive qualitative approach with Roland Barthes semiotic analysis to reveal meanings (denotative, connotative, myth). The three women in the social experiment show on the Zavilda TV Youtube channel are the targets and objects of social experiments who experience acts of discrimination both directly and digitally by Zavilda, because these women receive psychological intimidation, digital objectification, and coercion / pressure to agree to wear the hijab. The targeted women are also not treated as humans who are in full control of their autonomy, as they are used as Zavilda TV's main commodity solely for profit. This can be seen from the selection of titles, thumbnails, and video content that focuses on women's bodies and uses sensual words. This is an act of discrimination against women because it violates their right to freedom of expression and religion and violates their right to privacy and autonomy. Therefore, the researcher has concluded that discrimination of women in new media is still a problem because it is not only done by the opposite sex, but discrimination can also be obtained from fellow women.*

**Keywords:** *Youtube; Social Experiment; Zavilda TV; Discrimination; Roland Barthes Semiotic*

**ABSTRAK**

*Channel Youtube Zavilda TV merupakan channel Youtube yang dibuat oleh perempuan muslim bercadar asal Surabaya bernama Vilda Rosandi, namun biasa dikenal sebagai Zavilda. Youtube Zavilda telah memiliki 211 ribu subscriber dengan total 179 konten yang telah diunggah sejak bulan April tahun 2021 lalu. Konten yang dihasilkan oleh Zavilda merupakan konten-konten eksperimen sosial atau social experiment yang berkaitan dengan hijab. Peneliti menggunakan data primer berupa tiga video di channel Youtube Zavilda TV Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna (denotatif, konotatif, mitos). Tiga perempuan di dalam tayangan social experiment pada channel Youtube Zavilda TV merupakan target dan objek eksperimen sosial yang mengalami tindakan diskriminasi baik secara langsung dan*

juga digital oleh Zavilda, karena para perempuan tersebut mendapatkan perlakuan intimidasi secara psikologis, objektifikasi digital, serta paksaan/desakan untuk mengiyakan memakai hijab. Para perempuan yang menjadi target juga tidak diperlakukan sebagai manusia yang memegang kendali penuh atas otonomi dirinya, karena mereka dijadikan sebagai komoditas utama Zavilda TV semata-mata untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini dapat terlihat dari pemilihan judul, thumbnail, dan isi video yang berfokus pada tubuh perempuan dan menggunakan kata-kata yang sensual. Hal ini termasuk dalam tindakan diskriminasi terhadap perempuan karena melanggar hak kebebasan berekspresi dan beragama serta melanggar hak privasi dan otonomi mereka. Maka dari itu peneliti memiliki kesimpulan bahwa diskriminasi perempuan dalam media baru masih menjadi persoalan karena bahkan tidak hanya dilakukan oleh lawan jenis, namun diskriminasi juga dapat didapat dari sesama perempuan.

**Kata kunci: Youtube; Eksperimen Sosial; Zavilda TV; Diskriminasi; Semiotika Roland Barthes**

## PENDAHULUAN

Berbeda dengan media konvensional, media baru yang aksesnya menggunakan internet saat ini memberikan kebebasan kepada khalayak untuk menyeleksi tontonan seperti apa yang mereka butuhkan untuk dikonsumsi informasinya. Media memiliki karakteristik khusus yaitu kemampuan untuk menciptakan ilusi seperti pada komunikasi tatap muka yang tampak nyata. Inilah yang disebut sebagai interaksi parasosial (Lievrouw et al., 2014). Dulu arus komunikasi antara khalayak dan media massa konvensional adalah komunikasi satu arah, media baru memberikan penawaran arus komunikasi yang lebih interaktif karena audiens memiliki kesempatan untuk menyampaikan *feed back* dalam satu waktu saat itu juga. Komunikasi massa saat ini dapat terjadi melalui media sosial, portal berita online, dan situs web seperti blog. Terdapat survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center (KIC) mengenai "Sumber Informasi yang Diakses untuk Mendapat Informasi" survei tersebut melibatkan 1.670 responden dari 34 provinsi di Indonesia. Survei tersebut menunjukkan bahwa 76% responden memilih media sosial menjadi media informasi yang paling banyak diakses untuk mendapatkan informasi.

Dalam bukunya Mcquail (2010) menyebutkan "*Mass communication brings about or facilitates the existence of mass audiences, consensus on opinions and beliefs, mass consumer behavior, mass politics and other features of the so-called mass society.*" Dalam pemaparan McQuail tersebut, dapat disimpulkan bahwa media mampu menciptakan adanya audiens atau konsumen dalam jumlah yang besar, serta mampu menyamakan opini dan kepercayaan serta sikap dari penggunanya. Maka dari itu, media memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk suatu kebiasaan atau budaya di masyarakat. Media baru yang memiliki ciri seperti pemaparan McQuail dan telah

sedikit-banyak menggeser posisi televisi sebagai sumber informasi favorit masyarakat umum adalah YouTube.

Youtube merupakan *platform* berbasis *web* berbagi video yang memudahkan penggunaannya untuk berbagi video yang mereka miliki atau menikmati video yang diunggah oleh pengguna lainnya. Data Statista 2022 menunjukkan bahwa Youtube merupakan platform terpopuler kedua di dunia setelah Facebook, peringkat tersebut diberikan berdasarkan jumlah pengguna aktif bulanan dan pada bulan Januari Youtube memiliki pengguna aktif sebesar 2,5 juta lebih.

Sama seperti tontonan di media konvensional, seksualitas selalu berhasil menjadi topik pembicaraan yang paling menarik perhatian khalayak di media baru. Mulai dari lawakan seksis, skenario yang merendahkan salah satu gender. Karena tingginya animo dari masyarakat terhadap konten yang berbau seksualitas ini justru yang dijadikan sebuah strategi oleh para pemilik maupun pengguna media baru sebagai tema konten untuk memperoleh banyak khalayak. Diskriminasi terhadap perempuan (baik secara implisit maupun jelas) yang terus diinternalisasi di masyarakat dapat mengganggu bagi para perempuan untuk beraktifitas dengan leluasa seperti gender seks lainnya di ranah publik. Data WHO menyatakan bahwa perempuan memiliki kecenderungan dua kali lipat terkena depresi. Gangguan terhadap kesehatan mental dan terbatasnya kesempatan kaum perempuan untuk berpartisipasi di ranah publik merupakan dampak nyata dari diskriminasi yang kerap kali dilakukan oleh masyarakat umum.

Salah satu konten hiburan yang sedang populer di Youtube saat ini adalah konten eksperimen sosial, yaitu konten yang bertujuan untuk melihat reaksi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau situasi. Salah satu kreator Youtube dengan konten eksperimen sosial yang menuai pro dan kontra di pertengahan tahun ini adalah Zavilda TV. Zavilda TV menyajikan konten eksperimen sosial tentang ajakan kepada orang secara acak untuk mengenakan hijab, eksperimen sosial ini dilakukan di ruang publik yaitu jalanan Malioboro, Jogjakarta. Akun yang bergabung di Youtube sejak 19 Juni 2020 tersebut kini telah memiliki 212 ribu *subscriber* dan konten-konten di akun itu telah ditonton 13 juta kali. Akun Zavilda TV menjadi kontroversi di masyarakat sejak bulan Agustus karena memaksa perempuan untuk mengenakan hijab, termasuk perempuan non-muslim. Konten yang berdalih sebagai *social experiment* untuk kebaikan tersebut justru mendiskriminasi perempuan dalam bentuk objektifikasi, intimidasi, dan mempublikasikan tanpa konsensual talent dengan tujuan komersil.

Salah satu contoh video Zavilda TV yang menunjukkan tindakan diskriminasi dengan cara mengobjektifikasi perempuan di ruang publik adalah video berjudul "Cewe S3xy Pergaulan Bebas Menolak Tutup Aurat Seketika Hijrah Karena Ini". Video dengan judul tersebut telah ditonton sebanyak 23.351 kali, mendapat 668 like, dan 205 komentar. Tindakan yang dilakukan oleh Zavilda TV jelas mengasosiasikan perempuan sebagai objek dan memperlihatkan perlakuan diskriminasi terhadap perempuan yang tidak berhijab kepada audiens. Hal itu dapat terlihat dari penggunaan judul konten yang menekankan pada bentuk fisik perempuan dengan

pemilihan kata yang seksis dan vulgar seperti *sexy*, cantik, pergaulan bebas, dan lain sejenisnya. Tak hanya itu, pemilihan gambar pada *thumbnail* atau sampul video juga menunjukkan hal serupa untuk menarik perhatian audiens sehingga banyak yang menonton video tersebut. Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang termasuk kategori diskriminasi terhadap perempuan maka konten-konten yang ada pada Zavilda TV pada akhirnya hanya untuk kepentingan komersil alih-alih berdakwah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana pemaknaan dan interpretasi terhadap pesan yang ada dalam konten Youtube Zavilda TV tersebut. Menggunakan diskriminasi perempuan sebagai latar belakang dan menggunakan konten Youtube Zavilda TV sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan model analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos yang ada pada teks, gambar, tanda verbal maupun nonverbal yang menunjukkan adanya tindakan diskriminasi terhadap perempuan di dalam konten Youtube Zavilda TV.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengungkap makna (denotatif, konotatif, mitos). Dalam analisis semiotika miliknya, Roland Barthes memiliki inti tiga hal utama yaitu, makna denotatif, konotatif, dan mitos (dalam Sobur, 2013:63). Denotatif mengungkap makna yang terlihat jelas secara kasat mata, ini berarti bahwa makna denotatif merupakan makna yang sebenarnya. Sedangkan, konotatif merupakan pemaknaan tingkat dua yang mengungkap makna terkandung pada tanda-tanda. Berbeda dengan mitos, mitos merupakan sesuatu yang ada dan berkembang dalam benak masyarakat karena adanya pengaruh sosial atau budaya masyarakat itu sendiri akan sesuatu, dengan cara memperhatikan dan memaknai korelasi atau hubungan antara apa yang dapat dilihat secara nyata (denotatif) dengan tanda apa yang tersirat dari hal tersebut (konotasi). Perspektif Barthes mengenai mitos telah menjadi salah satu ciri khas semiologinya yang menambah ranah baru semiologi dengan menggali lebih dalam sebuah penandaan untuk mencapai mitos yang bekerja dalam realitas keseharian masyarakat. Dalam bentuk praktisnya, Barthes mencoba membongkar mitos-mitos modern masyarakat melalui berbagai kajian kebudayaan (Fishke, 2012).

Tahapan analisis pertama dilakukan dengan mengaitkan secara langsung antara tanda dengan realitas atau gejala yang ditunjuk (denotasi). Selanjutnya tahapan yang kedua yaitu dengan memaknai tanda secara subjektif atau emosional peneliti (konotasi), Makna konotasi merupakan tambahan dari makna denotasi, yaitu perluasan makna yang maknanya mengandung nilai-nilai emosional dan mengarah pada makna-makna kultural. Dalam teori semiotik Barthes, terdapat juga mitos sebagai sistem pemaknaan tahap kedua tersebut.




**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Perspektif konflik yang melihat relasi gender sebagai fokus utamanya adalah teori feminis. Dalam bukunya, (Hooks, 2000) menuturkan bahwa sederhananya, feminisme adalah gerakan untuk mengakhiri seksisme, eksploitasi dan penindasan seksis. Terdapat gerakan feminis yang melihat posisi perempuan dan pengalamannya dalam situasi yang umumnya berbeda dengan laki-laki. Gerakan tersebut merupakan feminisme eksistensial oleh Simone De Beauvoir. Gambaran teori feminisme eksistensial adalah marginalisasi perempuan sebagai liyan dalam budaya yang diciptakan laki-laki, serta adanya pengasumsian laki-laki sebagai subyek dan perempuan sebagai obyek. Wanita secara historis didefinisikan sebagai diri lain bagi pria. Laki-laki adalah subjek, cita-cita; wanita hanya didefinisikan sehubungan dengan cita-cita ini. Beauvoir menyalahkan masyarakat atas persepsi ini, karena membentuk perempuan menjadi peran subordinat: 'seseorang tidak dilahirkan, melainkan menjadi seorang perempuan (Beauviour, 2011).

Berikut merupakan temuan corpus dalam penelitian ini:

<p><b>Katategori Judul: Video Pertama</b></p> 	<p><b>Korpus 1</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Judul video menyatakan bahwa ada cewek <i>sexy</i> bertato yang murka saat diajak tutup aurat.</li> </ol>
<p><b>Kategori Thumbnail : Video Pertama</b></p> 	<p><b>Korpus 2</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>00:00:00</li> <li>Thumbnail atau foto sampul menampilkan penampilan perempuan yang tidak berhijab beserta transformasinya setelah berhijab.</li> </ol> <p>Terdapat teks berupa tiga kalimat yakni teks tebal huruf capital yang berbunyi “CEWE SEXY BERTATO INSYAF DAN HIJRAH”, teks tebal huruf capital berwarna merah dan kuning yang berbunyi</p>

	<p>“CEWEK SEXY BERTATO MURKA DISURUH TUTUP AURAT”, lalu teks tebal berwarna hijau yang berbunyi “LIHAT TRANSFORMASINYA MALAH NANGIS”</p>
<p><b>Kategori Isi Video: Video Pertama</b></p>  <p>Zavilda: “Saya ngeliat kakak dari jauh gitu kan ya dan diliatin juga sama orang, niatnya saya mau nutupin dadanya kakak gitu (menunjuk dada si perempuan)”</p>	<p><b>Korpus 3</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. 00:01:29</li><li>2. Zavilda menghampiri perempuan yang sedang duduk di taman dan mengatakan ingin menutupi dada perempuan itu sambil menunjuk dada perempuan tersebut.</li></ol>
<p><b>Kategori Isi Video: Video Pertama</b></p>  <p>Zavilda: “Kakak tau nggak yang kakak buka itu kakak pameran auratnya kan nggak enak gitu dilihatnya” (Menunjuk pakaian yang dikenakan perempuan tersebut)</p> <p>Si Perempuan: “Ya, terserah saya kan. Saya yang punya badan bukan mbaknya..”</p>	<p><b>Korpus 4</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. 00:01:38</li><li>2. Zavilda menanyakan agama dan mengatakan penampilan perempuan tersebut adalah sesuatu yang tidak enak dilihat maka harus ditutup.</li></ol>

**Kategori Isi Video: Video Pertama**



Zavilda: “Saya nggak bermaksud apa ya gitu, saya cuma berniat nutupin dadanya kakak aja gitu. Cuma kan tadi kakaknya bilangnya agamanya islam gitu kan. Saya tidak memaksa itu kan hak pribadi kakak, Cuma kan di sini kan karena rasa pedulinya aja dan karena saya tahu itu hukumnya dosa aja gitu nggak enak dilihat orang setelah itu kakak pulang ke rumah kembali ke kakak sendiri...”

**Korpus 5**

1. 00:01:56
2. Zavilda bersikeras untuk menutupi dada si perempuan meskipun perempuan tersebut menolak dan membela dirinya.

**Kategori Isi Video: Video Pertama**



**Korpus 6**

1. 00:02:56
2. Zavilda menanyakan alasan perempuan tersebut memilih gaya berpakaianya.

	
<p><b>Kategori Judul: Video Kedua</b></p> <p><b>KALI INI AKU GAGAL   BULE BELANDA MENOLAK KERAS PAKAI HIJAB?</b></p>	<p><b>Korpus 7</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Judul video yang bertuliskan “KALI INI AKU GAGAL, BULE BELANDA MENOLAK KERAS PAKAI HIJAB”</li></ol>
<p><b>Kategori Thumbnail : Video Kedua</b></p> 	<p><b>Korpus 8</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. 00:00:00</li><li>2. <i>Thumbnail</i> menunjukkan foto perempuan yang menangis dan diberi lingkaran merah. Terdapat teks tebal berwarna kuning yang berbunyi “VIRAL BULE BELANDA MENOLAK BERHIJAB” dan “TERNYATA ALASANNYA BIKIN NANGIS”.</li></ol>



<p><b>Kategori Isi Video: Video Kedua</b></p>  <p>Zavilda: “Tutup aurat aja kak dari ujung rambut sampe ujung kaki sebentar aja kok kak, nggak 24 jam. Mungkin sekarang ini aja nanti dilepas lagi nggak papa, gimana?”</p> <p>(Sebelum adanya jawaban dari perempuan tersebut, Zavilda masih mencoba mempersuasi dengan narasi keagamaan yang terdengar memaksakan keinginannya.)</p> <p>Zavilda: “Ini kan kewajiban juga di dalam Islam, hanya sekedar mencoba bukan memaksakan. Mencoba aja nanti dilepas lagi nggak papa kok”</p>	<p><b>Korpus 9</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. 00:01:09</li><li>2. Setelah sempat ditolak oleh perempuan di dalam video, pada scene ini Zavilda tetap mencoba untuk menjadikan perempuan tersebut sebagai target eksperimen sosialnya yaitu mengenakan hijab</li><li>3. Terdapat teks tebal warna kuning bertuliskan “Dia ttp menolak sob (emoji senyum)”</li></ol>
<p><b>Kategori Isi Video: Video Kedua</b></p>   <p>Apa alasan cewe ini enggan buat tutup aurat ?</p>	<p><b>Korpus 10</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. 00:02:33</li><li>2. Terdapat klip yang berisikan teks pertanyaan yang bertuliskan “Apa alasan cewe ini enggan buat tutup aurat ?”</li><li>3. Pada klip kedua terlihat Zavilda duduk di sebelah perempuan tersebut dan menanyakan alasan perempuan tersebut tidak berhijab.</li></ol>

**Kategori Isi Video: Video Kedua**



Zavilda: “Kan kebanyakan orang bukan kakak aja nunggunya mungkin kalo udah siap agamanya udah siap, tingkah laku udah siap bukan hanya luarnya aja gitu kata kakak ya. Tapi seandainya kalo kita menunggu nanti tapi kalua Allah panggil kita sekarang gimana? Sedangkan kita kan belum bias jamin hidup kita gitu. *Nanti kak satu tahun lagi deh setelah nikah*, kebanyakan juga kayak gitu nanti juga setelah nikah kan udah ada yang ngebimbing tapi pertanyaan khususnya yakin enggak sih satu jam lagi kita masih bias hidup gitu, yakin nggak sih dua jam lagi kita masih bisa hidup gitu. Tapi ya namanya manusiawi kan nggak bisa memprediksi ya semuanya Cuma ya mungkin kakak punya prosesnya masing-masing saya enggak- ini hak kakak menolak gapapa, Cuma pesan saya buat kakaknya sekali lagi hijab itu bukan hanya untuk orang baik saja tapi wajib buat orang yang mengaku dirinya muslim mau gimanapun sikap kita, agama kita, kekurangan kita, kita wajib untuk menutup aurat.”

**Korpus 11**

1. 00:05:22
2. Zavilda menanyakan apakah perempuan tersebut memiliki pandangan untuk berhijab di masa depan, setelah mendapat jawaban bahwa perempuan tersebut belum siap, Zavilda menanggapi jawaban tersebut.

**Kategori Judul: Video Ketiga**

**INNALILAH CEWEK CANTIK BUANG HIJAB HINGGA BUAT UKHTI INI NANGIS!!**

**Korpus 12**

1. Judul video yang menyatakan bahwa perempuan yang disebut membuang hijab hingga membuat seorang ukhti (Zavilda) menangis.

<p><b>Kategori Thumbnail: Video Ketiga</b></p>  <p>The thumbnail image shows a woman in a blue patterned top sitting on a bench, surrounded by people in brown hijabs. The text 'CEWEK SOMBONG HIJAB KOK DIBUANG' is written in yellow at the top, and 'IKASIH RENUNGAN MALAH MEWEK INGIN TOBAT' is written in green at the bottom.</p>	<p><b>Korpus 13</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. 00:00:00</li><li>2. <i>Thumbnail</i> atau foto sampul menampilkan foto perempuan yang melempar hijab dan Zavilda yang memungut hijab tersebut.</li></ol>
<p><b>Kategori Isi Video: Video Ketiga</b></p>   <p>The video content image shows a woman in a blue patterned top sitting on a bench, surrounded by people in brown hijabs. The caption text reads: 'Apa yang terjadi dengan wanita ini, ketika ditawarkan pakai hijab langsung nolak !!'</p>	<p><b>Korpus 14</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. 00:00:54</li><li>2. Zavilda mendatangi perempuan tersebut dan langsung menawarkan untuk memakai hijab di tempat itu secara langsung pada saat itu juga.</li></ol>

**Kategori Isi Video: Video Ketiga**



Zavilda: “Kakaknya muslim kan, saya cuma mau nawarin kakaknya pakai hijab loh, ini kan kewajiban kakak. Itu auratnya keliatan, pengen nutupin auratnya aja sih kak.”

Si perempuan: “Tapi ini.. ee.. lagi nggak mood, sorry..”

Zavilda: “Sebentar aja deh kak, dilepas lagi juga gapapa kok, saya cuma mau nujukkin sebentar aja kok, nanti dilepas lagi aja”

Si Perempuan: “Nggak deh kak, makasih” (Tangannya menunjukkan penolakan)

**Korpus 15**

1. 00:01:06 - 00:01:32
2. Dua klip tersebut merupakan klip video saat perempuan tersebut menunjukkan penolakan secara verbal terhadap ajakan Zavilda yang berulang dan memaksa.
3. Terdapat teks yang bertuliskan “Wanita ini risih sob (emoji tersenyum)” dan di klip kedua bertuliskan “Wanita ini keliatan takut”.

**Kategori Isi Video: Video Ketiga**



**Korpus 16**

1. 00:04:16
2. Setelah terus dipaksa dan tidak dihiraukan tolakannya kepada Zavilda perempuan tersebut membuang hijab yang Zavilda sodorkan





Zavilda: “Kenapa mesti dibuang, ini kan kewajiban yang harus kakak pake. Saya tau kakak emang emosi, tapi mau nggak mau ini kewajiban kakak gitu. Buat ayah kakak juga, emang kakak nggak sayang sama ayahnya. Kalo sayang sama ayahnya kenapa surga buat ayahnya kakak buang?...”

Target: “Sorry buat yang barusan. Cuma nggak suka diganggu, saya lagi pengen sendiri, kakaknya yang maksa”

Zavilda: “Saya tau kakaknya risih, Cuma karena di sini saya Cuma pengen ngingetin kewajiban kakaknya aja. Saya nggak bermaksud maksa banget enggak. Cuma e.. apa namanya ya, nggak harus dibuang juga gitu kak”

Target: “Sorry..”

### **Pembahasan**

Peneliti menilai bahwa meski disampaikan dengan nada yang lembut, perlakuan Zavilda juga termasuk dalam kategori tindakan kekerasan simbolik, kekerasan simbolik adalah kekerasan yang dapat dikenali dari tujuannya untuk mendapatkan pengakuan, artinya kekuasaan yang memiliki kemampuan untuk tidak dapat dikenali bentuk kesewenang-wenangannya. Kekerasan simbolik bekerja dengan mekanisme penyembunyian kekerasan yang dimiliki dan menjadi sesuatu yang diterima sebagai “sesuatu yang harusnya demikian” (Bordieu, 1994). Zavilda

mengintimidasi para perempuan tersebut menggunakan narasi keagamaan, ia membuat para perempuan tersebut bertanggung jawab atas tindakan yang ia buat sendiri. Contohnya, disaat perempuan yang menjadi target memberikan penolakan atas ajakannya, Zavilda akan membuat targetnya merasa bersalah karena bila menolak ajakan berhijab maka akan menanggung dosa, tidak menyanyangi orang tua, dan tidak menjadi perempuan yang utuh karena tidak melaksanakan kewajibannya yaitu berhijab. Pada penelitian ini, peneliti menganalisa tiga konten audio visual yang diunggah pada kanal Youtube seorang perempuan muslim dengan nama *channel* Zavilda TV. Video pertama berjudul "Cewek Sexy Bertato Murka Diajak Tutup Aurat! Kok Nangis?" yang diunggah pada tanggal 21 Maret 2022, sedangkan video kedua berjudul "Innalillahi Cewek Cantik Buang Hijab Hingga Buat Ukhti Ini Nangis" yang diunggah pada tanggal 14 April 2022, dan video ketiga yang berjudul "Kali Ini Aku Gagal, Bule Belanda Menolak Keras Pakai Hijab?" yang diunggah pada tanggal 1 Agustus 2022. Ketiga video tersebut dianalisis dengan menelaah pesan dalam tanda-tanda atau simbol yang ditampilkan untuk menemukan bagaimana tindakan diskriminasi terhadap perempuan ditampilkan.

Objektifikasi juga terlihat dari pemilihan judul setiap tayangan, *thumbnail* video, dan di dalam isi video. Penulisan judul dan teks di dalam gambar *thumbnail* menggunakan kata-kata yang seksis dan mengobjektifikasi karena berfokus pada hal sensual dan tubuh perempuan, begitu juga dengan penggunaan *thumbnail* yang menunjukkan penampilan para target eksperimen sosialnya. Yang dilakukan oleh Zavilda memvalidasi bahwa stereotype perempuan yang berkaitan dengan sensualitas masih dijadikan daya tarik untuk kepentingan komersil di media. Hal ini menunjukkan bahwa komodifikasi perempuan di media masih langgeng dilakukan bahkan oleh perempuan kepada perempuan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti tentang bagaimana diskriminasi perempuan digambarkan dalam tayangan *social experiment* pada *channel* Youtube Zavilda TV, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan setelah melakukan pengamatan terhadap judul, *thumbnail*, dan isi video di tiga tayangan Youtube Zavilda TV, yaitu:

1. Tiga perempuan di dalam tayangan *social experiment* pada *channel* Youtube Zavilda TV merupakan target dan objek eksperimen sosial yang mengalami tindakan diskriminasi baik secara langsung dan juga digital oleh Zavilda, karena para perempuan tersebut mendapatkan perlakuan intimidasi secara psikologis, objektifikasi, serta paksaan/desakan untuk mengiyakan tawaran Zavilda. Perempuan di dalam tayangan-tayangan tersebut tidak diperlakukan sebagai individu yang memegang kendali penuh atas privasi dan otonomi diri mereka. Zavilda secara sadar melakukan paksaan untuk berhijab kepada sesama perempuan untuk kepentingan pribadinya, dalam hal ini Zavilda

- diuntungkan dalam hal finansial dilihat dari banyaknya penonton video dan iklan Youtube yang ia peroleh.
2. Perlu disadari bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan manusia lainnya, termasuk hak privasi dan otonomi pribadi dan hak kebebasan berekspresi dan beragama. Hak kebebasan beragama merupakan *non-derogable rights*, yang berarti bahkan negara pun tidak dapat melarang kepercayaan apapun yang masuk di Indonesia. Pasal 18 Deklarasi Universal HAM mengatakan bahwa setiap individu berhak atas berpikir, berkeyakinan, dan beragama (Biro Humas, 2021). Kebebasan beragama dan berekspresi tertera pada Pasal 18 ICCPR yang menyatakan bahwa "Tidak seorangpun dapat dipaksa sehingga terganggu kebebasannya untuk menganut atau menetapkan agama atau kepercayaannya atas pilihannya sendiri" (Konvenan Internasional Hak-Hak Sipil Dan Politik (ICCPR) G.A. Res. 2200A (XXI), n.d.). Komite HAM yang merupakan badan ahli yang dibentuk oleh PBB juga menyatakan dalam komentar umum, bahwa hak atas kebebasan beragama dapat dilanggar "ketika perempuan menjadi sasaran kewajiban berpakaian yang tidak sesuai dengan agama atau hak mereka untuk mengekspresikan diri; dan ketika kewajiban berpakaian bertentangan dengan budaya yang diklaim perempuan".
  3. Dalam tindakannya yang memaksakan ekspresi dirinya kepada orang lain, Zavilda tampak kurang memahami bahwa urusan spiritualitas seseorang merupakan hal eksklusif yang terjadi antara manusia dengan apapun yang mereka yakini dalam diri mereka. Dan perjalanan spiritual yang dijalani oleh tiap manusia akan selalu unik dan hal itu tidak dapat disama ratakan dengan manusia yang lain.

### **Saran Praktis**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang bagaimana diskriminasi perempuan termaknai pada tayangan eksperimen sosial di youtube Zavilda TV, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yang dapat berguna sebagai evaluasi bagi *channel* Youtube Zavilda TV:

Dapat menjadikan respon negative sebagai bahan evaluasi tayangan eksperimen sosial kedepannya. Beberapa evaluasi yang dapat penulis sebutkan yaitu:

1. Pertama, memahami pentingnya *consent*. Target eksperimen sosial berhak diberitahu tentang apa yang akan dilakukan di depan kamera, mengetahui bahwa interaksinya direkam, memberikan persetujuan atas scene-scene mana saja yang boleh ditayangkan, diberitahu kapan dan di mana videonya akan tayang, dan memiliki hak untuk menghapus tayangan apabila target tidak berkenan setelah video ditayangkan.
2. Kedua, tidak menggunakan kata-kata atau gambar yang berbau sensual pada judul dan *thumbnail*.
3. Ketiga, tidak menggunakan alasan agama atau hal lainnya untuk mengintimidasi seseorang demi kepentingan komersil.

4. Keempat, tidak mendiskriminasi perempuan yang tidak berhijab atau siapapun di dalam video tersebut. Dapat lebih menghargai sesama manusia.

### **Saran Akademis**

Dikarenakan penelitian semiotika mengenai diskriminasi perempuan yang masih jarang, penulis berharap kedepannya dapat dilakukan penelitian semiotika secara menyeluruh dan lebih mendalam terkait diskriminasi perempuan dalam media baru sehingga dapat membuat sedikit kemajuan pada bidang pendidikan dan riset dan memunculkan kesadaran akan adanya tindakan yang tidak adil terhadap suatu gender dan tidak terus-menerus diinternalisasi di masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, W. (2017). Hukum dan Konstitusi: Perlindungan Hukum atas Diskriminasi pada Hak Asasi Perempuan di dalam Konstitusi. *DiH Jurnal Ilmu Hukum*, 13, 201–216.
- Beauviour, S. De. (2011). *The Second Sex, Vintage Feminism: Classic Feminist Texts in Short Form*. Publication Year.
- Biro Humas, H. dan kerjasama. (2021). *Pemerintah Jamin Perlindungan Kebebasan Beragama*. Kemenkumham.Go.Id. <https://www.kemenkumham.go.id/berita-utama/pemerintah-jamin-perlindungan-kebebasan-beragama>
- Bordieu, P. (1994). *Text on Sociology*.
- Fishke, J. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hooks, B. (2000). *FEMINISM IS FOR EVERYBODY Passionate Politics*. South End Press.
- Konvenan Internasional Hak-Hak Sipil dan Politik (ICCPR) G.A. res. 2200A (XXI), Pub. L. No. psl. 18(2).
- Lievrouw, L. A., Angeles, L., & Livingstone, S. (2014). *Leah A . Lievrouw and Sonia Livingstone Introduction to the updated student edition Book section. January 2006, 2015–2017*.
- Mcquail, D. (2010). *McQuail 's Mass Communication Theory*.
- Rhona K.M. Smith. (2015). Hukum Hak Asasi Manusia. In K. D. Asplund (Ed.), *The New York Sociologist* (3rd Editio). PUSHAM UII.
- University of Manchester. (2016). *Suicide by Children and Young People in England. National Confidential Inquiry into Suicide and Homicide by People with Mental Illness. July*.